

Rancang Bangun *Creative Belt* Desa Sidan Berbasis Web dengan Konsep *Community Based Tourism*

Ni Putu Widya Yuniari*, I Gede Wira Darma, I Wayan Parwata

Universitas Warmadewa
putu.widyayuniari@warmadewa.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung pengembangan Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Bali, sebagai desa wisata berbasis komunitas melalui pemanfaatan teknologi digital. Desa Sidan memiliki potensi wisata alam, budaya, seni, kerajinan, serta UMKM yang beragam, namun pengelolaannya masih terkendala rendahnya adaptasi teknologi, minimnya partisipasi masyarakat, dan lemahnya integrasi antar-stakeholder. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Sidan dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung pengelolaan pariwisata berbasis komunitas, memperluas promosi potensi lokal, serta membangun ekosistem kolaboratif antara pemerintah desa, Pokdarwis, dan UMKM agar tercipta keberlanjutan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, dirancang sebuah platform *Creative Belt* Desa Sidan berbasis web sebagai media promosi terpadu sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan partisipatif berbasis *Community Based Tourism* (CBT), di mana masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Proses pelaksanaan terdiri dari audiensi awal, analisis kebutuhan, perancangan dan pengembangan platform, sosialisasi serta pelatihan perangkat desa dan Pokdarwis, implementasi teknologi, hingga evaluasi berkelanjutan. Platform yang dikembangkan menyajikan fitur peta interaktif, filterisasi kategori wisata, pop-up informasi detail, rekomendasi paket wisata, serta katalog produk UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa platform berbasis web ini berhasil meningkatkan akses informasi wisata, memperluas promosi produk lokal, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Dampak awal yang dirasakan adalah tumbuhnya literasi digital, meningkatnya kolaborasi antar-stakeholder, serta terbukanya peluang pengembangan ekonomi kreatif. Ke depan, keberlanjutan program ini memerlukan penguatan kapasitas pengelola, pengembangan fitur tambahan, serta strategi promosi yang lebih intensif. Dengan demikian, *Creative Belt* Desa Sidan dapat menjadi model inspiratif desa wisata digital berbasis komunitas yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Creative Belt*, Desa Sidan, Digitalisasi Pariwisata, *Community Based Tourism*, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This community service program was conducted to support the development of Sidan Village, Gianyar District, Bali, as a community-based tourism destination through the utilization of digital technology. Sidan Village possesses diverse tourism potential, including natural landscapes, cultural heritage, arts, crafts, and local small enterprises. However, its development has been constrained by low technological adaptation, limited community participation, and weak stakeholder integration. To address these challenges, a web-based Creative Belt platform was designed as an integrated promotional tool and as a means of empowering the community in managing local resources. The method applied was qualitative with a participatory approach based on the principles of Community Based Tourism (CBT), where the local community actively participated in every stage of the program. The implementation process included initial audience meetings, needs assessment, platform design and development, socialization and training for village officials and tourism awareness groups, technology implementation, and continuous evaluation. The platform developed provides features such as an interactive map, tourism category filters, detailed information pop-ups, recommended tour packages, and a catalog of local small and medium enterprises (SMEs). The results show that the web-based platform successfully enhanced access to tourism information, expanded local product promotion, and strengthened community participation in village tourism management. Initial impacts include increased digital literacy, stronger collaboration among stakeholders, and the opening of opportunities for creative economy development. For future sustainability, the program requires strengthened managerial capacity, additional platform features, and more intensive promotional strategies. Thus, the Creative Belt of Sidan Village has the potential to serve as an inspiring model of a community-based digital tourism village that is competitive and sustainable.

Keywords : *Creative Belt, Sidan Village, digital tourism, community based tourism, community empowerment*

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1704>

*Correspondensi: Ni Putu Widya Yuniari

Email:

putu.widyayuniari@warmadewa.ac.id

Received: 30-06-2025

Accepted: 30-07-2025

Published: 30-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

Desa Sidan yang terletak di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali merupakan desa dengan potensi wisata yang sangat kaya, baik dari aspek alam, budaya, spiritualitas, maupun kerajinan tradisional. Subak yang menjadi warisan budaya dunia, pande besi sebagai kerajinan khas, atraksi seni budaya, hingga aktivitas akomodasi wisata lokal merupakan elemen yang membentuk ekosistem pariwisata sekaligus penopang ekonomi masyarakat. Selain itu, keberadaan UMKM di desa ini semakin memperkuat peran sektor kreatif sebagai bagian penting dari pembangunan desa. Namun demikian, potensi yang besar tersebut belum dikelola secara optimal, karena masih ditemui berbagai keterbatasan terutama dalam aspek pengelolaan berbasis teknologi, partisipasi masyarakat, dan integrasi kelembagaan antar stakeholder.

Hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa rendahnya adaptasi teknologi menjadi salah satu permasalahan utama. Meskipun sudah tersedia beberapa platform digital seperti JADESTA, Si Desa, dan Desa ID, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya mendukung promosi dan pengelolaan ekosistem wisata secara menyeluruh. Wisatawan masih lebih sering mencari informasi melalui media sosial yang dikelola secara sporadis, sehingga informasi resmi desa sering tertinggal, tidak terkurasi, dan kurang inklusif. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga masih terbatas karena tidak adanya platform terpadu yang mampu menghimpun aspirasi, informasi, dan partisipasi aktif warga. Kondisi ini semakin diperburuk dengan lemahnya integrasi kelembagaan antar perangkat desa, Pokdarwis, UMKM, dan pemangku kepentingan lain, yang mengakibatkan proses pendataan, monitoring, dan evaluasi masih berjalan secara manual dan berlapis sehingga kurang efektif dan efisien.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, salah satu solusi strategis yang ditawarkan adalah rancang bangun *platform Creative Belt* Desa Sidan berbasis web dengan mengadopsi konsep *Community Based Tourism* (CBT). Platform ini dirancang sebagai media digital yang berfungsi tidak hanya untuk promosi destinasi wisata (Sigala, M, 2020) tetapi juga sebagai katalog produk UMKM, pusat informasi desa, serta ruang kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dengan berbasis pada teknologi yang inklusif dan mudah dioperasikan, platform ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan digital, meningkatkan kapasitas literasi masyarakat, serta memperkuat peran warga sebagai subjek utama pembangunan desa wisata (Gretzel, Sigala, Xiang & Koo, 2020).

Solusi ini memiliki dasar teoritis yang kuat. Konsep *Community Based Tourism* menekankan bahwa pariwisata seharusnya dikelola oleh masyarakat setempat sehingga manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat dirasakan secara merata (Syafiqah, Nurdin & Putri, 2022). Nugroho (2017) juga menegaskan bahwa pendekatan CBT menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan kemandirian komunitas dalam mengembangkan potensi lokal (Nugroho, 2017). Selaras dengan itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Arfianto dan Balahmar (2016) bukan sekadar memberikan bantuan teknis, tetapi lebih kepada proses membangun kapasitas, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat kepercayaan diri masyarakat agar mereka dapat mengelola sumber daya secara mandiri (Arfianto & Balahmar, 2016).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga menjadi aspek penting yang tidak bisa diabaikan. Transformasi digital dalam sektor pariwisata terbukti mampu memperluas promosi, meningkatkan branding destinasi, dan menciptakan ekosistem kreatif berbasis komunitas. (Brennan-Horley and Gibson, 2009) menekankan bahwa integrasi teknologi spasial dan kreativitas lokal dapat mendorong pengelolaan kawasan wisata yang lebih inovatif, adaptif, dan inklusif. Transformasi digital juga terbukti mampu meningkatkan daya saing desa wisata melalui promosi daring dan integrasi layanan informasi (Hidayat et al, 2024) (Handayani et al, 2023). Oleh karena itu, implementasi platform Creative Belt Desa Sidan berbasis web dengan konsep CBT tidak hanya merupakan jawaban teknis atas permasalahan yang ada, tetapi juga representasi nyata dari teori pemberdayaan, partisipasi komunitas, serta digitalisasi pariwisata berkelanjutan (George & Henthorne, 2021).

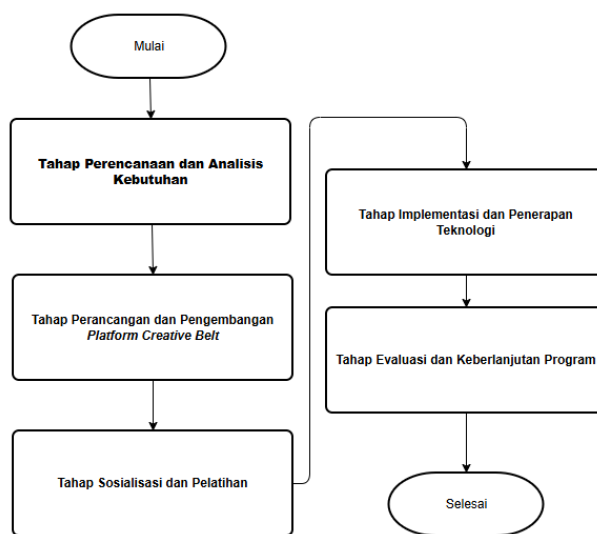
Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan utama yang dihadapi Desa Sidan melalui integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai lokal berbasis komunitas. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat ekosistem pariwisata desa, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan, sehingga Desa Sidan dapat menjadi model inspiratif bagi desa wisata lain di Indonesia.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang berlandaskan pada konsep *Community Based Tourism* (CBT). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, melainkan juga berperan aktif sebagai subjek dalam setiap tahapan pembangunan desa wisata (Ngazizah, 2023). Konsep CBT sejalan dengan pandangan Nugroho (2017) yang menegaskan bahwa masyarakat lokal harus diberi peran utama dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pengembangan pariwisata agar tercipta rasa memiliki (*sense of belonging*) serta keberlanjutan pembangunan. Dalam konteks ini, prinsip *co-creation* atau penciptaan bersama menjadi fondasi utama, karena keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat ikut terlibat dan merasa memiliki hasil dari program tersebut (Socakinasih, Hadisukarno & Zuraida, 2024).

Untuk menjawab kebutuhan Desa Sidan, pendekatan teknologi berbasis web dipilih sebagai media integrasi dan penguatan ekosistem pariwisata. Teknologi digital memungkinkan terciptanya sistem informasi yang lebih transparan, interaktif, dan mudah diakses, baik oleh masyarakat maupun wisatawan (Hidayat et al, 2024). Karena integrasi teknologi spasial dan kreativitas lokal mampu mendukung pengelolaan kawasan wisata secara lebih inovatif, karena tidak hanya menyajikan data spasial, tetapi juga memperkuat nilai budaya dan identitas lokal dalam ruang digital (Brennan-Horley and Gibson, 2009). Dengan demikian, pemanfaatan platform digital di Desa Sidan merupakan strategi adaptif untuk meningkatkan daya saing di era transformasi pariwisata 4.0.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah perencanaan dan analisis kebutuhan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pada tahap pertama, dilakukan identifikasi dan pemetaan potensi pariwisata, budaya, dan kearifan lokal Desa Sidan melalui survei lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Menurut Arfianto and Balahmar (2016) sebuah analisis kebutuhan berbasis partisipasi masyarakat merupakan langkah penting dalam pemberdayaan karena memungkinkan adanya keterhubungan antara potensi lokal dan strategi pembangunan berbasis teknologi. Hasil dari tahap ini berupa dokumen kebutuhan, peta potensi desa, dan rancangan awal (*mockup*) platform digital.

Tahap kedua adalah perancangan dan pengembangan platform Creative Belt berbasis web. Pada tahap ini, fitur-fitur yang dikembangkan meliputi peta interaktif destinasi wisata, filterisasi berdasarkan kategori wisata (alam, budaya, kuliner, kerajinan, dan spiritual), pop-up informasi detail, serta rekomendasi paket wisata. Pengembangan fitur ini bertujuan untuk menjawab tantangan Rendahnya adaptasi teknologi menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan pariwisata desa teknologi masyarakat dengan menyediakan sistem yang sederhana, inklusif, dan sesuai kebutuhan lokal (Wibowo et al., 2023; Pratama & Santoso, 2022).

Tahap ketiga adalah sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan perangkat desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Materi pelatihan mencakup literasi digital, pengelolaan konten, dan keamanan data. Tahap ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola platform secara mandiri. Sochimim, (2019) menekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memiliki kapasitas manajerial dan keterampilan digital yang memadai.

Tahap keempat adalah implementasi dan penerapan teknologi. Platform yang telah dibangun mulai diaktifkan dengan memuat informasi destinasi, acara budaya, dan produk UMKM lokal. Tahap ini juga disertai strategi promosi digital melalui media sosial agar jangkauan promosi lebih luas. Implementasi digitalisasi pariwisata seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas destinasi dan daya tarik

wisatawan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Rawanggalih, Nurhuda and Satria, (2024) mengenai pemetaan ekonomi kreatif di Balikpapan dengan metode prototyping berbasis GIS.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui monitoring pemanfaatan platform, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampaknya terhadap produktivitas UMKM dan jumlah kunjungan wisatawan. Umpan balik masyarakat menjadi dasar untuk pengembangan berkelanjutan, termasuk penguatan kapasitas pengelola dan penambahan fitur baru seperti integrasi marketplace dan sistem pembayaran digital. Brennan-Horley and Gibson (2009) menekankan bahwa keberlanjutan pariwisata digital hanya dapat dicapai jika ada siklus evaluasi dan adaptasi berkelanjutan yang berbasis pada kebutuhan komunitas.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan konsep partisipatif berbasis CBT dengan pemanfaatan teknologi digital berbasis web. Pendekatan ini tidak hanya menjawab permasalahan eksisting di Desa Sidan, tetapi juga menjadi model replikasi bagi desa wisata lain yang menghadapi tantangan serupa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidan diawali dengan audiensi pada awal Juli 2025 yang bertempat di Kantor Desa Sidan, Kecamatan Gianyar. Audiensi ini menjadi langkah awal yang sangat penting karena berfungsi sebagai forum komunikasi antara tim pelaksana dengan perangkat desa dan masyarakat untuk menyampaikan rencana kegiatan serta menggali potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui platform Creative Belt berbasis web. Proses audiensi menghasilkan kesepakatan bersama mengenai pentingnya pengumpulan data sebagai dasar analisis kebutuhan, sehingga desain platform yang dirancang nantinya benar-benar sesuai dengan potensi serta aspirasi masyarakat. Tahapan awal ini menegaskan pentingnya partisipasi sejak dini agar pembangunan tidak hanya bersifat top-down, melainkan partisipatif dan inklusif sebagaimana ditekankan dalam pendekatan *Community Based Tourism* (Nugroho, 2017).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang berlangsung pada pertengahan Agustus 2025 di Kissidan, Desa Sidan.

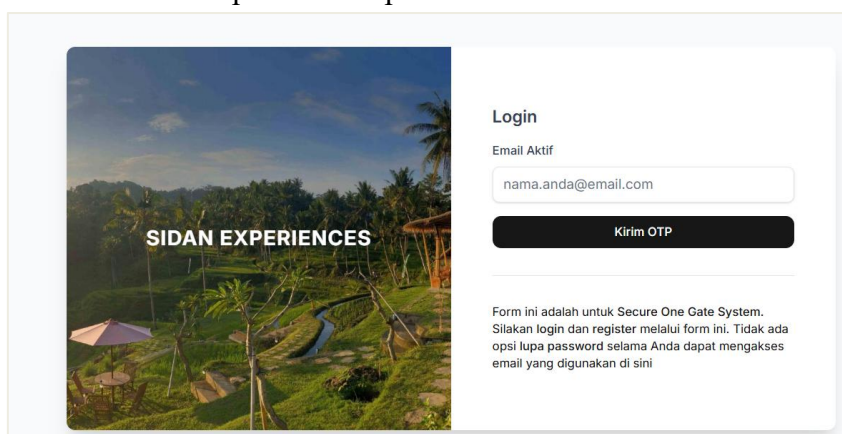


Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari perbekel, perangkat desa, perwakilan masyarakat, Pokdarwis, serta tim pelaksana dari Universitas Warmadewa. Materi pelatihan tidak hanya mencakup pemahaman konseptual mengenai Creative Belt sebagai integrasi potensi alam, budaya, seni, dan kerajinan, tetapi juga aspek teknis pengelolaan konten digital, pemeliharaan situs, serta strategi promosi berbasis teknologi. Sosialisasi dan pelatihan ini sejalan dengan pandangan Sochimim (2019) dan Sukmawati, R., Andriani, D. (2021) bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan digital merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

Produk Teknologi dan Inovasi

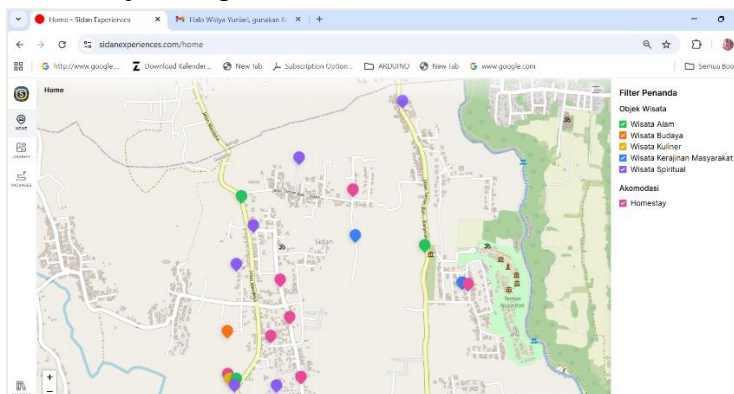
Produk utama yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah platform Creative Belt Desa Sidan berbasis web yang dapat diakses melalui laman <https://sidanexperiences.com>.



Gambar 3. Tampilan Awal Halaman Web

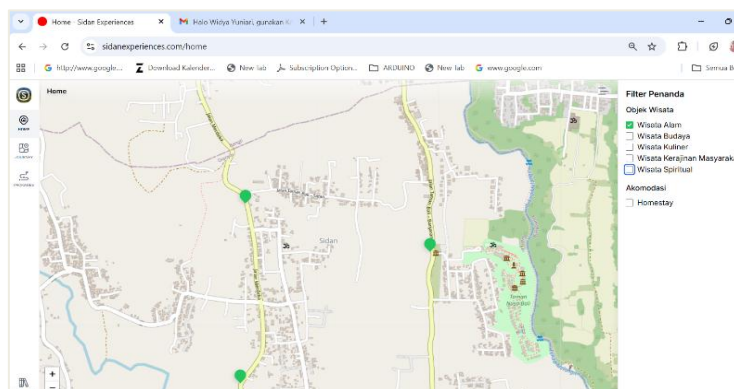
Gambar 3. Merupakan sebuah tampilan awal untuk masuk ke dalam sistem, pengguna melakukan login menggunakan email, kemudian menerima kode OTP sebagai validasi. Setelah berhasil login, pengguna dapat mengakses berbagai fitur utama, yaitu:

- 1) Pada gambar 4 sistem menampilkan peta destinasi wisata dengan marker khusus yang mana setiap potensi wisata ditandai pada peta dengan penanda (*marker*) berwarna berbeda sesuai kategorinya, seperti wisata alam, budaya, kuliner, kerajinan, spiritual, dan akomodasi.



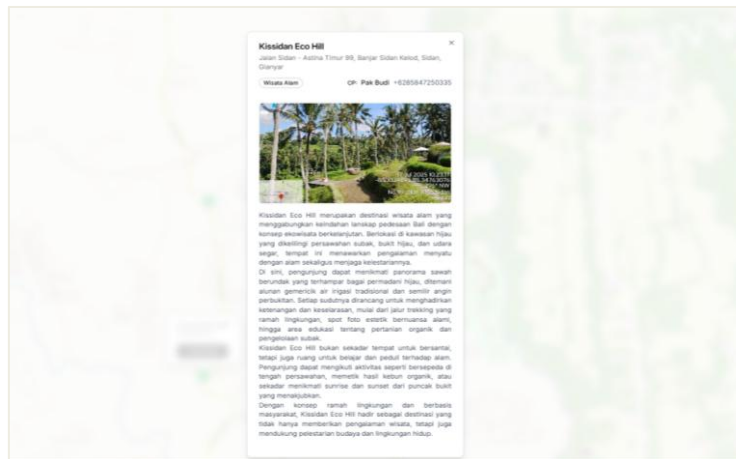
Gambar 4. Fitur Destinasi Wisata

- 2) Filterisasi kategori wisata yang ditampilkan pada gambar 5 merupakan fitur yang memudahkan wisatawan menemukan destinasi sesuai minat, misalnya hanya menampilkan wisata alam atau budaya.



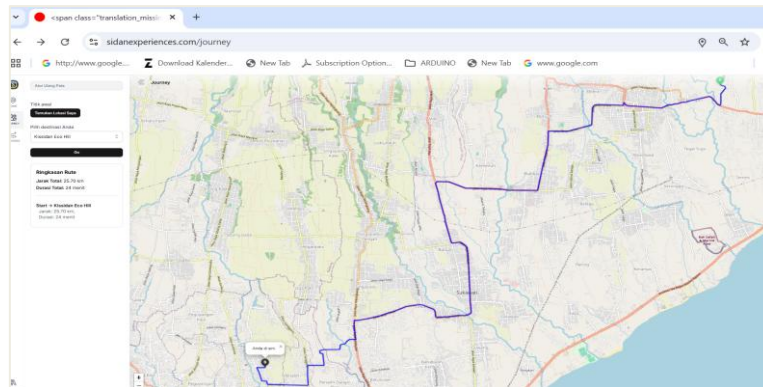
Gambar 5. Fitur Filterisasi Destinasi Wisata Berdasarkan Kategori (Wisata Alam)

- 3) Pop-up informasi destinasi pada gambar 6 adalah fitur sistem yang ketika marker dipilih, sistem menampilkan informasi detail berupa deskripsi destinasi, galeri foto, hingga kontak pengelola.



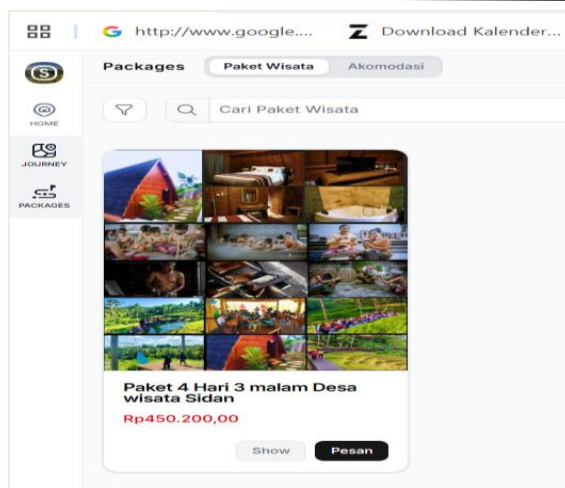
Gambar 6. Fitur Tampilan Pop-Up Informasi Detail Destinasi Wisata

- 4) Fitur jarak dan arah rute perjalanan, pada gambar 7 sistem menampilkan estimasi jarak dan arah destinasi berdasarkan posisi pengguna, sehingga membantu penyusunan *itinerary*.



Gambar 7. Fitur Tampilan Jarak Arah Destinasi Berdasarkan Posisi Awal

- 5) Pada gambar 8 adalah fitur yang berfungsi sebagai penyedia rekomendasi paket perjalanan, misalnya paket 4 hari 3 malam, lengkap dengan detail informasi serta tombol “pesan sekarang” yang menghubungkan langsung ke kontak pengelola.



Gambar 8. Fitur Rekomendasi Paket Wisata

Dengan berbagai fitur tersebut, platform Creative Belt Desa Sidan tidak hanya meningkatkan akses informasi wisata bagi wisatawan, tetapi juga memperluas ruang promosi bagi UMKM lokal. Melalui digitalisasi ini, Desa Sidan memiliki daya tarik yang lebih kompetitif di era pariwisata berbasis teknologi sekaligus memperkuat pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian digital yang berkelanjutan. Digitalisasi juga berkontribusi terhadap pemasaran produk UMKM yang memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan (Rahmawati et al, 2022) (Setiawan & Putra, 2023)

Platform ini didesain untuk menghadirkan pengalaman digital yang interaktif bagi wisatawan dengan menghadirkan peta destinasi berbasis marker, fitur filterisasi kategori wisata, pop-up informasi detail, fitur jarak arah rute perjalanan, hingga rekomendasi paket wisata. Adanya fitur katalog produk UMKM juga memperluas ruang promosi dan pemasaran bagi pengrajin serta pelaku usaha lokal. Kehadiran teknologi semacam ini membuktikan bahwa digitalisasi mampu mengatasi keterbatasan promosi konvensional, memperluas jangkauan pasar, sekaligus memperkuat daya saing destinasi (Brennan-Horley & Gibson, 2009) (Rawanggalih, Nurhuda & Satria, 2024)

Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat

Penerapan platform ini menunjukkan relevansi yang kuat dengan kebutuhan masyarakat Desa Sidan. Potensi lokal berupa wisata budaya, kerajinan, dan tradisi yang sebelumnya kurang terekspos kini dapat dipromosikan secara digital, sementara sistem berbasis CMS yang digunakan memudahkan pengelolaan konten tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi (Aziza, Jamil & Aris, 2025). Partisipasi masyarakat pun tampak dalam berbagai tahap, mulai dari perencanaan yang ditandai dengan audiensi awal, implementasi melalui pembuatan konten destinasi dan data UMKM, hingga pengelolaan berkelanjutan melalui pembentukan tim pengelola lokal yang berasal dari Pokdarwis dan perangkat desa. Hal ini sejalan dengan kerangka pemberdayaan masyarakat menurut Arfianto and Balahmar (2016), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan sumber daya lokal merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan dan implementasi teknologi di perlukan untuk pengelolaan sumber daya local (Hariyanto & Laksmi, 2023).

Kebermanfaatan dan Produktivitas

Dampak awal dari implementasi platform ini cukup signifikan. Dari sisi akses informasi, wisatawan dan masyarakat kini memiliki sumber data terpadu mengenai destinasi wisata, kegiatan seni budaya, hingga produk lokal yang sebelumnya hanya tersebar di berbagai media sosial. Dari sisi ekonomi, digitalisasi produk UMKM melalui katalog daring meningkatkan peluang promosi dan memperluas pasar yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan penjualan. Dari sisi sosial, kegiatan pelatihan dan penggunaan platform membangun kesadaran digital di kalangan masyarakat sekaligus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal. Peningkatan literasi digital ini menjadi modal sosial yang penting untuk menjaga keberlanjutan program di masa depan. Dampak semacam ini konsisten dengan temuan penelitian Pusposari, Umamah and Dwi (2019) yang menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis kemandirian masyarakat dapat memperkuat kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan pembangunan.

Selain itu, keberadaan platform Creative Belt juga mendorong tumbuhnya kolaborasi dan keterhubungan antar-stakeholder (Rahman, Utami & Pancasilawan, 2021). Pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan akademisi memiliki ruang bersama untuk mengelola informasi, memantau perkembangan, serta merumuskan strategi promosi desa wisata secara lebih terkoordinasi. Kolaborasi ini memperkuat ekosistem pariwisata Desa Sidan sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, sesuai dengan semangat *co-creation* dalam pengembangan pariwisata komunitas (Nugroho, 2017). Dengan demikian, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan Creative Belt Desa Sidan berbasis web tidak hanya menghadirkan inovasi digital, tetapi juga menjadi instrumen nyata pemberdayaan masyarakat (Bintang & Wildan, 2024). Kehadiran platform ini memperluas akses informasi, memperkuat promosi, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta menciptakan dampak ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Keberhasilan ini sekaligus memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dengan konsep CBT dapat menjadi model yang dapat direplikasi di desa wisata lain di Indonesia dengan kondisi serupa. Pengelolaan pariwisata berbasis komunitas secara berkelanjutan memerlukan penguatan partisipasi dan literasi digital (Permana, 2023) (Mahardika et al, 2022).

IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui pengembangan Creative Belt Desa Sidan berbasis web telah berhasil menciptakan sebuah platform digital terpadu yang mendukung promosi potensi wisata, budaya, seni, kerajinan, dan produk UMKM lokal. Platform ini mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi, sekaligus memperluas ruang pemasaran digital bagi pelaku usaha desa. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis web dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat daya saing desa wisata di tengah arus digitalisasi pariwisata.

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan audiensi, pengumpulan data, sosialisasi, pelatihan, hingga implementasi membuktikan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan program. Partisipasi perangkat desa, Pokdarwis, dan UMKM dalam setiap tahapan menjadikan masyarakat tidak

hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga pengelola aktif dari platform yang dibangun. Kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam literasi digital, sehingga mereka mampu mengelola konten dan mengembangkan platform secara mandiri.

Meskipun hasil awal menunjukkan dampak positif berupa peningkatan akses informasi, promosi produk lokal, serta kolaborasi antar-stakeholder, keberlanjutan program ini tetap membutuhkan pendampingan dan pengembangan lebih lanjut. Diperlukan strategi promosi berkelanjutan, penguatan kapasitas pengelola, serta pengembangan fitur tambahan seperti sistem pembayaran digital dan integrasi marketplace. Dengan langkah-langkah tersebut, Creative Belt Desa Sidan berpotensi menjadi model desa wisata digital berbasis komunitas yang inspiratif dan dapat direplikasi di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberikan dukungan penuh melalui skema hibah pengabdian masyarakat, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Perbekel dan Perangkat Desa Sidan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta masyarakat Desa Sidan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama proses perencanaan, sosialisasi, pelatihan, hingga implementasi platform Creative Belt Desa Sidan berbasis web.

Apresiasi yang sama kami berikan kepada Program Studi Teknik Komputer Universitas Warmadewa beserta seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama secara profesional dalam mewujudkan pengabdian ini. Tanpa kerja sama, kontribusi pemikiran, serta dedikasi semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Akhir kata, semoga seluruh bentuk kerja sama, dukungan, dan partisipasi yang telah diberikan dapat menjadi amal baik sekaligus kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan pembangunan Desa Sidan sebagai desa wisata berbasis komunitas yang berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, A. & Balahmar, A. (2016) 'Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa', *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2(1), pp. 53–62. Available at: <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.106>.
- Aziza, A.N., Jamil, M. & Aris, V. (2025) 'Rancang Bangun Sistem Informasi Pariwisata dan UMKM Lokal Kabupaten Wajo Berbasis Website', *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), pp. 1117–1124.
- Bintang, M. & Wildan, M. (2024) 'The Role of Cepagan Village Weaving in the Development of the Creative Economy in Warungasem District', *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, pp. 24–33.
- Brennan-Horley, C. & Gibson, C. (2009) 'Where is creativity in the city? Integrating qualitative and GIS methods', *Environment and Planning A*, 41(11), pp. 2595–2614.
- George, B. P., & Henthorne, T. L. (2021). "Community-Based Tourism and Digital Tools: A Pathway to Sustainability." *Tourism Review International*, 25(1), 89–105.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2020). "Smart Tourism: Foundations and Developments." *Electronic Markets*, 30, 1–10. <https://doi.org/10.1007/s12525-020-00419-y>
- Handayani, T., Lestari, F., & Surya, A. (2023). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Desa Wisata." *Jurnal Teknologi dan Pariwisata*, 6(4), 223–234.
- Hariyanto, R., & Laksmi, P. (2023). "Smart Tourism Village: Implementasi Teknologi pada Pengelolaan Desa Wisata." *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 8(3), 99–110.
- Hidayat, R. *et al.* (2024) 'Transformasi Digital: Mengoptimalkan Website Desa Made Jombang sebagai Media Informasi dan Layanan Publik', *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), pp. 142–148.
- Mahardika, A., Sudiana, I., & Pertiwi, A. (2022). "Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat." *Journal of Tourism Research*, 10(2), 120–135.
- Ngazizah, I. (2023) *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep CBT (Community Based Tourism) Untuk Meningkatkan Pendapatan*. repository.uinsaizu.ac.id.
- Nugroho, D. (2017) 'Desa wisata sebagai community based tourism', *Upajiwa Dewantara*, 1(1), pp. 68–82. Available at: <https://doi.org/10.26460/mmud.v1i1.190>.
- Permana, B. (2023). "Penerapan Konsep CBT untuk Keberlanjutan Pariwisata di Desa Wisata." *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 12(1), 70–82.
- Pratama, R., & Santoso, H. (2022). "Community-Based Tourism di Era Digital: Tantangan dan Peluang." *Tourism Development Journal*, 7(1), 55–68.
- Pusposari, L., Umamah, U. and Dwi, C. (2019) 'Pemberdayaan masyarakat berorientasi kemandirian (Studi pada masyarakat pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang)', *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(1), pp. 42–51. Available at: <https://doi.org/10.26740/jpips.v2n1.p42->

51.

- Rahman, N.K., Utami, S.B. and Pancasilawan, R. (2021) 'Kolaborasi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Di Kota Bandung Studi Pada Bandung Creative Belt Sektor Cigadung', *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 13(1), pp. 74–88.
- Rahmawati, I., Setiono, R., & Dewi, K. (2022). "Digital Marketing untuk UMKM Desa Wisata." *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Digital*, 4(3), 150–160.
- Rawanggalih, R., Nurhuda, A. and Satria, B. (2024) 'The development of a geographic information system for mapping creative economy actors in Balikpapan using the prototype method', *Tepian*, 5(1), pp. 66–75. Available at: <https://doi.org/10.51967/tepian.v5i1.664>.
- Setiawan, M., & Putra, Y. (2023). "Penguatan Ekonomi Lokal melalui Platform Digital UMKM." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 8(2), 87–96.
- Sigala, M. (2020). "Social Media and Customer Engagement in Tourism: Practices and Implications." *Journal of Service Management*, 31(2), 145–163. <https://doi.org/10.1108/JOSM-11-2019-0352>.
- Socakinasih, A., Hadisukarno, T. and Zuraida, L. (2024) 'Menciptakan pengalaman bersama: Peran value co-creation dalam meningkatkan kepuasan pengunjung di Museum Pasifika', *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 4(2), pp. 84–93.
- Sochimim, S. (2019) 'Pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata', *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), pp. 255–278. Available at: <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.2019>.
- Sukmawati, R., & Andriani, D. (2021). "Strategi Digitalisasi Pariwisata Berbasis Komunitas." *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Kebudayaan*, 3(1), 33–45.
- Syafiqah, K.K., Nurdin, D.A. and Putri, F.M. (2022) 'Implementasi Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Sanghyang Kenit di Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Pecinta Alam dan Lingkungan*, 1(2).
- Wibowo, A., Sari, D., & Nugraha, P. (2023). "Digitalisasi Desa Wisata: Strategi Pengembangan Berbasis Teknologi." *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 101–112.